

Implementasi Teori Humanistik Carl Rogers dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN 1 Lebong

Meza Tiara¹, Asri Hajar Dewanti², Debi Irama³, Hendra Harmi⁴, Mirzon Daheri⁵

¹²³⁴IAIN Curup Bengkulu

¹mezatiara09@gmail.com

²asrihajar dewantisubur@gmail.com

³debiirama95@gmail.com

⁴hendra.harmi@iaincurup.ac.id

⁵mirzondaheri@iaincurup.ac.id

Abstract

The application of humanistic theory in learning has proven effective in increasing students' self-confidence and involvement. This theory emphasizes understanding, empathy and respect for students' individual needs, thereby creating a comfortable learning atmosphere and encouraging students' courage to express opinions and participate actively. In addition, this approach has a positive impact on students' critical thinking abilities, which can be seen from improving analytical skills, decision making and problem solving abilities. This research uses a qualitative approach with descriptive and experimental methods. Data was obtained through interviews, class observations, and documentation. The research subjects were class VIII students at MTs N 1 Lebong, using purposive and random sampling techniques to determine the sample. Data analysis was carried out thematically to evaluate the application of Carl Rogers' humanistic theory and its impact on students' critical thinking. The research results show that despite challenges, such as time constraints and differences in student abilities, the humanistic approach provides significant benefits. Teachers are advised to be more creative in adapting this method to students' needs so that optimal results can be achieved.

Keywords: Humanistic Theory; Carl Rogers; Confidence; Student Engagement; Critical Thinking Ability; Humanistic Learning;

How to cite this article:

Tiara, M., Dewanti, A., H., Irama, D., Harmi, H., Daheri, M. (2021). Implementasi Teori Humanistik Carl Rogers dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN 1 Lebong. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 23-29.

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis semakin dipandang sebagai keterampilan penting dalam dunia pendidikan, terutama di era digital saat ini yang penuh dengan informasi. Siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) diharapkan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memahami konteks dari informasi tersebut agar menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis. Berpikir kritis mencakup kemampuan menilai argumen secara objektif, mencari hubungan logis, serta mengembangkan pandangan yang rasional berdasarkan fakta dan logika. Pendekatan yang dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan ini adalah penerapan teori humanistik dalam proses pembelajaran. Teori humanistik, yang dikemukakan oleh Carl Rogers, menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Rogers menekankan bahwa setiap individu memiliki potensi yang bisa dikembangkan, dan proses pembelajaran harus mendukung siswa dalam mencapai self-actualization atau aktualisasi diri. Dengan pendekatan ini relevan bagi siswa di MTs N 1 Lebong, yang berada dalam masa pembentukan karakter dan pemikiran kritis.

Pada umumnya, pendekatan pendidikan di Indonesia masih sangat berpusat pada guru (teacher-centered). Hal ini membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlatih untuk berpikir kritis. Melalui penerapan humanistik, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Implementasi teori humanistik di MTs N 1 Lebong diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif atau eksperimental. Pilihan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan penerapan teori humanistik Carl Rogers serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

- a. Penelitian Kualitatif: Jika lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang penerapan teori dan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang berbasis humanistik. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan lebih bersifat naratif dan dapat berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penelitian Eksperimental: Jika penelitian ini menguji secara langsung pengaruh penerapan teori Carl Rogers terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian eksperimental ini dapat menggunakan pre-test dan post-test untuk melihat perubahan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan teori.

Subjek Penelitian

- a. Peserta Didik siswa MTs N 1 Lebong siswa kelas VIII.

- b. Jumlah Sampel: Jumlah siswa yang menjadi sampel dapat dipilih menggunakan teknik sampling purposive atau sampling acak. Sampling purposive bisa digunakan jika peneliti ingin memilih kelompok siswa yang memiliki kriteria tertentu, misalnya yang sudah pernah mengikuti metode pembelajaran humanistik. Sampling acak digunakan jika penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dari seluruh populasi siswa di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara: Digunakan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman siswa mengenai pembelajaran berbasis teori humanistik. Wawancara dapat dilakukan dengan memilih beberapa siswa secara acak untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai dampak metode tersebut terhadap perkembangan berpikir kritis mereka.
- b. Observasi Kelas: Peneliti akan mengamati langsung penerapan teori humanistik dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana guru menerapkan prinsip-prinsip teori Carl Rogers (seperti menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian, empati, dan penghargaan diri) dalam mengelola kelas dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa catatan atau hasil karya siswa yang relevan dengan penerapan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Ini bisa berupa tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis atau refleksi siswa terhadap materi pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil penerapan teori humanistik dan peningkatannya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis Kualitatif: bersifat kualitatif, data dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman siswa terkait dengan penerapan teori humanistik dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi Hasil-hasil ini kemudian akan dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang relevan, khususnya teori humanistik Carl Rogers yang diterapkan dalam konteks peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil Wawancara Siswa Dari wawancara yang dilakukan kepada 10 siswa, sebagian besar siswa merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka di kelas setelah penerapan pendekatan humanistik. Mereka merasa bahwa guru lebih mendengarkan dan memberi ruang bagi mereka untuk berpikir secara bebas. Salah satu siswa bernama "chika humaira" menyatakan.

"Saya merasa lebih nyaman untuk berbicara dan tidak takut salah, karena guru selalu memberikan kesempatan bagi saya dan teman yang lain untuk bertanya dan berdiskusi, dan merasa sangat senang karena apa yang kami sampaikan di dengar dengan baik di terima dengan baik, meskipun terkadang apa yang kami tanyakan dan apa yang kami

sampaikan terkadang berbeda dan tak biasa juga di luar konteks materi pembelajaran, disini saya merasa saya di pahami dan di dengar."

Sebagian siswa lainnya juga menyebutkan bahwa mereka lebih mudah melihat masalah dari berbagai sudut pandang setelah pembelajaran menggunakan pendekatan ini.

Hasil Wawancara Guru, di sini menanyakan Bagaimana apakah penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan ber-pikir kritis siswa MTs N 1 Lebong? Salah satu guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ibu Ni'Matuzzahro mengatakan,

"bahwa pendekatan humanistik memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mendiskusikan tafsir Al-Quran dan Hadits. Siswa merasa lebih dihargai ketika mereka dapat mengemukakan pendapat dan interpretasi mereka sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang konteks dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ia menambahkan bahwa suasana kelas yang empatik dan terbuka membuat siswa lebih berani bertanya dan mengkritisi pemahaman mereka".

Hal ini selaras dengan pendapat ibu puji rahayu guru mata Pelajaran Fiqih, beliau menyampaikan bahwa

"Siswa sangat antusias. Mereka mulai aktif berdiskusi dan menganalisis situasi fiqh yang nyata. Dengan menggunakan metode studi kasus, mereka dapat melihat berbagai argumen dan mempertimbangkan implikasi dari setiap keputusan. Ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Penerapan teori humanistik menurut Carl Rogers dalam konteks pendidikan berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa diterima, dihargai, dan diberi kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka. Pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam wawancara yang dilakukan, narasumber menunjukkan bahwa dengan menciptakan suasana yang terbuka dan inklusif, siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan mempertanyakan informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip humanistik yang menekankan pentingnya empati, penghargaan diri, dan kemandirian dalam proses belajar. Ketika siswa merasa aman untuk berbicara dan berdiskusi, mereka lebih aktif dalam menganalisis informasi dan mencari pemahaman yang lebih dalam, yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Penerapan metode pembelajaran yang berbasis pada teori humanistik juga mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam, menganalisis situasi dari berbagai sudut pandang, dan mengembangkan argumen yang logis. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk menerima informasi, tetapi juga untuk berpikir secara kritis dan reflektif. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Teori humanistic membantu siswa lebih mandiri dalam belajar dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Sesuai yang di sampaikan oleh ibu Kristian Sagita:

"Dampaknya sangat positif. Salah satunya Banyak perubahan yang terjadi pada siswa yang mana sebelumnya ragu untuk berbicara kini merasa lebih percaya diri. Mereka tidak hanya berani mengemukakan pendapat, tetapi juga mulai mempertanyakan dan menganalisis informasi yang mereka terima. Saya melihat mereka lebih aktif dalam diskusi dan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang".

Dengan begini teori humanistik menurut Carl Rogers dalam konteks pendidikan Tantangan waktu menjadi salah satu hambatan utama karena pembelajaran berbasis masalah memerlukan waktu lebih banyak untuk diskusi dan analisis yang mendalam berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa diterima, dihargai, dan diberi kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka. Pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. "Apakah terlihat perubahan dalam cara siswa berpikir setelah menerapkan pendekatan ini?"

"Dengan menggunakan pendekatan ini, saya bisa melihat perubahan yang signifikan dalam cara siswa berinteraksi di kelas, mereka lebih terbuka dan lebih berani berbicara, mereka berani berargumentasi dengan pendapat mereka masing-masing dan dengan apa yang mereka pahami dengan begitu saya selaku guru mampu melihat tingkatan pemahaman dan karakter peserta didik saya,"

Guru juga mencatat bahwa banyak siswa yang sebelumnya pasif dalam kelas menjadi lebih aktif dalam diskusi setelah pendekatan ini diterapkan.

"Tentu saja. Siswa menjadi lebih terbuka dan berani berargumentasi. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan mengembangkan argumen yang logis. Saya juga melihat peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis situasi dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari.

Dapat di simpulkan bahwa teori humanistik dalam peningkatan hasil belajar ini mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan suasana yang terbuka dan empatik, siswa lebih mampu menganalisis informasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih dalam, yang merupakan elemen kunci dalam berpikir kritis. Pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan analitis siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Secara keseluruhan, teori humanistik berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa.

Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Teori humanistik Carl Rogers menekankan pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi siswa, di mana mereka merasa diterima, dihargai, dan diberi kesempatan untuk berkembang. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang diterapkan berfokus pada penciptaan suasana kelas yang terbuka, empatik, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan prinsip-prinsip Rogers, seperti empati, kesadaran diri, dan kepercayaan diri yang diberdayakan dalam pembelajaran, terbukti berdampak positif. Salah satu elemen penting dalam teori Rogers adalah hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang bagi siswa untuk berkembang tanpa rasa takut. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih didengar dan lebih percaya diri dalam berbicara dan berpikir kritis.

Pengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Penerapan pendekatan humanistik tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam teori humanistik, kepercayaan diri siswa sangat penting untuk memungkinkan mereka mengajukan pertanyaan, mengkritisi

informasi, dan mencari solusi alter-natif terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini terlihat jelas dalam hasil kuesioner dan wawancara, di mana banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman untuk berpikir secara kritis setelah penerapan pendekatan ini.

Selain itu, proses refleksi diri yang didorong oleh pendekatan humanistik juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, mereka menjadi lebih aktif dalam menganalisis informasi dan mencari pemahaman yang lebih dalam.

Peningkatan Keterlibatan Siswa Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan berpikir kritis siswa adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan penuh perhatian terhadap kebutuhan siswa, banyak siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pembelajaran yang berbasis pada diskusi, refleksi, dan pengembangan diri ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun pendekatan humanistik memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa siswa merasa masih kesulitan untuk berpikir kritis ketika menghadapi materi yang sangat kompleks, sementara beberapa guru mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan ini memerlukan waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaan kelas. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang, meskipun tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam berpikir kritis.

KESIMPULAN

Penerapan Teori Humanistik Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Keterlibatan Siswa Pendekatan humanistik, yang menekankan pada pemahaman, empati, dan penghargaan terhadap kebutuhan individu siswa, terbukti meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dan partisipasi aktif dalam kelas. Suasana belajar yang nyaman dan terbuka mendorong siswa untuk berani bertanya, mendiskusikan pendapat, dan terbuka terhadap ide-ide baru, yang merupakan dasar penting dalam berpikir kritis.

Pengaruh Positif pada Kemampuan Berpikir Kritis Penerapan teori ini juga berdampak langsung terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa lebih mampu menganalisis informasi secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan memberikan argumen yang logis dalam diskusi maupun penyelesaian soal. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes berpikir kritis yang menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan analitis dan problem-solving siswa.

Tantangan dalam Implementasi Meskipun penerapan pendekatan humanistik menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Guru perlu lebih kreatif dalam memfasilitasi dan menyesuaikan pendekatan ini dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa agar semua siswa mendapat manfaat optimal dari metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ennis, R. H. (2020). "Defining and Teaching Critical Thinking in Education." *Educational Perspectives on Critical Thinking*,
- Hamdani, Dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen", *Proceeding Biology Education Conference Vol 16, No 1, 2019*,
- Hidayat, R. (2023). "Penerapan Pendekatan Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan: Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*,
- Nurdin, E. S., & Setiawan, D. (2021). "Pendekatan Pembelajaran Humanistik di Era Digital: Sebuah Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*,
- Nurdin, E. S., & Setiawan, D. (2022). "Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan: Kajian Teoretis dan Praktis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Humanio-ra*,
- Nurhasanah, F., & Rian, A. (2022). "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Humanistik." *Jurnal Pendidikan Karakter*,
- Nurhasanah, F., & Rian, A. (2022). "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Humanistik." *Jurnal Pendidikan Karakter*,
- Paul, R., & Elder, L. (2019). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*. Pearson Education.
- Pramudito, A. (2021). "Peran Guru dalam Mendorong Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Humanistik." *Jurnal Pendidikan Indonesia*,
- Pramudito, A. (2021). "Peran Guru dalam Mendorong Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Humanistik." *Jurnal Pendidikan Indonesia*,
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn*. Charles Merri
- Rogers, C. R. (2020). "Student-Centered Learning in Modern Education: Implementing Carl Rogers' Humanistic Approach." *Journal of Educational Psychology*,
- Sari, W., & Hidayati, L. (2020). "Dampak Pendekatan Humanistik Carl Rogers terhadap Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan*
- setiawan, B., & Amelia, S. (2023). "Humanistic Learning and Critical Thinking: An Empirical Study in Islamic Education." *International Journal of Islamic Education*,
- Setiawan, D. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Humanistik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Berbasis Humanistik*,
- Setiawan, D. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Humanistik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Berbasis Humanistik*,
- Suherman, H. (2020). "Penerapan Teori Humanistik dalam Pendidikan: Perspektif Carl Rog-ers." *Jurnal Edukasi dan Penelitian*,
- usanti, A., & Hermansyah, T. (2021). "Pengaruh Pendekatan Humanistik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTs." *Jurnal Psikologi Pendidikan*,